



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM UPAYA MENYUKSESKAN ASI EKSKLUSIF MELALUI PENDAMPINGAN IBU MENYUSUI PADA MASA PANDEMI COVID 19

COMMUNITY EMPOWERMENT IN EFFORTS TO SUCCEEDING EXCLUSIVE BREASTFEEDING THROUGH THE ASSISTANCE OF BREASTFEEDING MOTHER IN THE COVID 19 PANDEMIC

Yusni Igrisa^{1*}, Sri Sujawaty², Febri Dwi Yanti³, Adinda Oktaviani⁴

^{1,2,3,4}Poltekkes Kemenkes Gorontalo

^{1*}yusniigrisa123@gmail.com, ²s.sujawaty@yahoo.co.id, ³febridwiyanti0293@gmail.com,

⁴spleendid27@gmail.com

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Rendahnya cakupan pemberian ASI di dunia yaitu sebesar 38% bahkan di Indonesia (65,15%). Provinsi Gorontalo termasuk dalam peringkat empat terbawah dengan cakupan ASI eksklusif sebanyak 46,9%. Kegiatan Pengabmas ini bertujuan untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam membantu program pemerintah untuk mengatasi beberapa permasalahan yang terkait dengan pemberian ASI eksklusif. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam bentuk pendampingan kader dan tenaga kesehatan pada ibu menyusui yang dilaksanakan di Wilayah Puskesmas Sipatana. Kegiatan ini telah dilaksanakan dari bulan Agustus sampai dengan November 2020. Kegiatan ini melibatkan 25 orang ibu menyusui dan 6 orang kader. Kegiatan pengabmas ini juga berupaya memberikan pendampingan diawali dengan pemberian materi kepada ibu-ibu kader yang selanjutnya memberikan informasi kepada ibu – ibu menyusui tentang ASI dan permasalahannya melalui buku pedoman. Hasil Kegiatan ini menunjukkan ada perbedaan pengetahuan ibu menyusui sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan peningkatan mean, dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan nilai $t = -10,535$. Diharapkan Kegiatan Pendampingan ini bisa ditindaklanjuti dengan pembentukan Kelompok Pendukung ASI.

Kata kunci: Pendampingan, Ibu Menyusui

Abstrak

The low coverage of breastfeeding in the world is 38% even in Indonesia (65,15%). Gorontalo Province is in the fourth lowest rank with exclusive breastfeeding coverage as much as 46.9%. This Community service activity aimed to increase community participation in helping government programs to overcome several problems related exclusive breastfeeding. Community service activities were carried out in the form of assisting cadres and health workers to breastfeeding mother which conducted in the Sipatana Health Center Area. This activity was conducted from August to November 2020. This activity involved 25 breastfeeding mothers and 6 cadres. This community service activity also made an effort to provide assistance starting with the provision of materials to cadres whom provide information for breastfeeding mothers about breastfeeding mother about breastfeeding and its problems through a guidebook. The result of this activity indicate that there was a difference in the knowledge of breastfeeding mothers before and after being given counseling with an increase in the mean, and a significant value of $0.000 < 0.05$ with t -value of -10.535 . Hopefully this assistance activity could be followed up by the information of a breastfeeding support group.

Keyword: Assistance, Breastfeeding Mother

1. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi alamiah terbaik bagi bayi karena mengandung kebutuhan energi dan zat yang dibutuhkan selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Telah dibuktikan bahwa ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi yang baru lahir. ASI tidak hanya bergizi untuk bayi, tetapi juga membantu melindungi bayi dari hampir semua infeksi, dengan meningkatkan kekebalan tubuhnya [1]. ASI mengandung lemak, karbohidrat, vitamin, enzim, dan mineral yang juga dapat menjaga anti bodi tubuh bayi dari serangan berbagai infeksi penyakit, salah satunya ISPA dan diare yang menyebabkan hampir 40% kematian balita di Indonesia. Meskipun demikian, masih banyak ibu yang belum mengetahui tentang pentingnya pemberian ASI bagi pemenuhan status gizi bayi dan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayinya. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya cakupan pemberian ASI di dunia bahkan di Indonesia [2].

Menurut data WHO tahun 2014, secara global hanya 38% bayi umur 0 hingga 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif. Hal ini masih jauh dari target WHO yaitu 50%. Secara nasional cakupan ASI eksklusif mencapai 65,15%. Angka tersebut belum melampaui target nasional yaitu 80%. Presentasi tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Sulawesi Barat yaitu 80,28%, sedangkan untuk Provinsi Gorontalo termasuk dalam peringkat empat terbawah dengan cakupan ASI eksklusif sebanyak 46,9%[3].

Data Riset Kesehatan Dasar 2018, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia hanya mencapai 37,3%. Jauh dari target yang ditetapkan yaitu 80%. Ditemukan berbagai alasan ibu menghentikan pemberian ASI kepada bayi di antaranya Produksi ASI kurang (32%), ibu pekerja (20%), ingin dianggap modern (4%), masalah pada putting susu (28%), pengaruh iklan susu formula (16%). Produksi ASI kurang dapat disebabkan oleh kurangnya produksi hormon prolaktin dan hormon oksitosin. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produksi ASI yaitu makanan, ketenangan jiwa dan pikiran, penggunaan alat kontrasepsi, perawatan payudara, anatomi payudara, faktor fisiologi, pola istirahat, faktor hisapan anak atau frekuensi penyusuan, berat badan lahir rendah, umur kehamilan saat melahirkan, konsumsi rokok dan alkohol [4].

Data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2018 menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif hanya sekitar 5.618 bayi atau sebesar 46,9% dari 11.975 bayi yang tersebar di Kota Gorontalo dengan presentase 39,5%, Kabupaten Bone Bolango dengan presentase 38,2%, Kabupaten Boalemo dengan presentase 41,5%, Kabupaten Pohuwato dengan presentase 46,2%, Kabupaten Gorontalo Utara dengan presentase 50,3%, dan Kabupaten Gorontalo dengan presentase 53,8% bayi yang mendapat ASI Eksklusif, Hal tersebut masih jauh dari target 80%, sehingga ini menjadi masalah yang umum di Provinsi Gorontalo [5].

Kebutuhan gizi bayi hingga usia enam bulan diperoleh melalui ASI. Produksi ASI yang cukup, baik jumlah dan kualitasnya sangat menentukan tumbuh kembang bayi secara optimal baik secara fisik, mental dan kecerdasan. Keberhasilan program pemberian ASI eksklusif tidak hanya tergantung pada Ibu menyusui saja tetapi diperlukan peran serta masyarakat, dukungan pemerintah dan organisasi profesi, lingkungan kerja, dukungan politisi dan pemberdayaan wanita. Dukungan Pemerintah Indonesia terhadap program ASI eksklusif yaitu telah diberlakukan peraturan No. 33 tahun 2012 tentang Menyusui Eksklusif [6]

Berdasarkan penelitian oleh Ulfah (2018) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat yang rendah terhadap pemberian ASI eksklusif disebabkan karena masyarakat merasa tidak ada

kegiatan khusus terkait ASI eksklusif yang diselenggarakan oleh Puskesmas. Selain itu masyarakat maupun lembaga yang ada dimasyarakat tidak dilibatkan dalam perencanaan program ASI eksklusif dan masyarakat belum meyakini manfaat pemberian ASI eksklusif sehingga belum mampu mengajak orang lain untuk memberikan ASI eksklusif [7].

2. METODE PELAKSANAAN

Sasaran pelaksanaan kegiatan ini adalah ibu – ibu menyusui yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sipatana berjumlah 25 orang, kader pendamping berjumlah 6 orang dan petugas kesehatan terdiri dari bidan dan petugas gizi berjumlah 3 orang. Metode yang dilakukan meliputi: pendataan dan identifikasi ibu menyusui, pemberian materi tentang ASI eksklusi dan pencegahan Covid pada masa menyusui, sosialisasi buku panduan ASI eksklusif kepada kader dan bidan pendamping, tanya jawab dan diskusi untuk penyamaan persepsi terkait pendampingan Ibu menyusui, pendampingan melalui kunjungan rumah oleh kader, bidan, petugas gizi dan tim pengabmas untuk menyelesaikan masalah dan memberikan dukungan kepada Ibu menyusui dan supervisi serta evaluasi, supervisi oleh tim pengabmas, serta pencatatan dan pelaporan program pendampingan ASI eksklusif oleh Tim pengabmas. Kegiatan dilaksanakan pada bulan September – November tahun 2020.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam bentuk pendampingan kader dan tenaga kesehatan pada ibu menyusui yang dilaksanakan di Wilayah Puskesmas Sipatana. Kegiatan ini telah dilaksanakan dari bulan Agustus sampai dengan November 2020. Kegiatan pendampingan ibu menyusui ini dilaksanakan sebagai salah satu upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat pada program ASI dan meningkatkan pemahaman serta sikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif sehingga permasalahan – permasalahan yang dialami oleh ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif dapat teratasi. Kegiatan pengabmas ini juga berupaya memberikan pendampingan diawali dengan pemberian materi kepada ibu-ibu kader yang selanjutnya memberikan informasi kepada ibu – ibu menyusui tentang ASI dan permasalahannya melalui buku pedoman.

1. Gambaran Umum Responden

a) Umur

Tabel 1
Umur Ibu Menyusui

Usia	Frekuensi	%
15-20	4	20.0
21-26	11	55.0
27-32	5	25.0
Total	20	100.0

Tabel 1, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu menyusui dengan kelompok umur 21-26 tahun sebanyak 11 ibu menyusui (55,0%).

b) Pendidikan

Tabel 2
Pendidikan Ibu Menyusui

Pendidikan	Frekuensi	%
TS	1	5.0
SD	2	10.0
SMP	5	25.0
SMA	11	55.0
S1	1	5.0
Total	20	100.0

Tabel 2 Menunjukkan sebagian besar ibu menyusui dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 11 ibu menyusui (55,0%).

2. Pengetahuan

Tabel 3
Pengetahuan Ibu Menyusui sebelum diberikan penyuluhan ASI Eksklusif

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	0	0.0
Cukup	17	85.0
Kurang	3	15.0
Total	20	100.0

Tabel 3, Menunjukkan bahwa pengetahuan ibu menyusui sebelum diberikan penyuluhan tentang ASI Eksklusif sebagian besar dalam kategori cukup berjumlah 17 ibu menyusui (85%).

Tabel 4
Pengetahuan Ibu Menyusui sesudah diberikan penyuluhan ASI Eksklusif

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	19	95.0
Cukup	1	5.0
Kurang	0	0.0
Total	20	100.0

Tabel 4 Menunjukkan bahwa pengetahuan ibu menyusui sesudah diberikan penyuluhan tentang ASI Eksklusif sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 19 ibu menyusui (95%).

Tabel 5
Perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan ASI Eksklusif

	t	df	Sig. (2-tailed)
PRE – POST	-10.535	19	.000

Berdasarkan hasil analisis dengan paired t-test, menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan ibu menyusui sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan peningkatan mean, dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan nilai t -10.535.

3. PEMBAHASAN

Hasil pengabmas ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyorini, 2017 yang menyatakan tidak ada hubungan antara umur responden dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang memberikan ASI secara Eksklusif lebih besar persentasenya pada ibu yang berusia 17 sampai 25 tahun. Secara teori, ibu yang berumur lebih muda dapat lebih banyak memproduksi ASI dibandingkan ibu yang lebih tua [8].

Pada tabel 2 disajikan tentang tingkat pendidikan ibu menyusui adalah SMA yaitu sebesar 55%. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan ibu menyusui sudah menempuh pendidikan menengah tingkat lanjut. Menurut Penelitian Sihombing (2018), Pendidikan orang tua terutama ibu bayi merupakan satu factor yang penting dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi. Umumnya ibu yang mempunyai pendidikan tinggi dapat memelihara kesehatan khususnya tentang pemberian ASI eksklusif. Mereka akan terdorong untuk ingin tahu mencari pengetahuan sehingga informasi yang didapat akan menjadi pengetahuan dan akan diterapkan pada kehidupannya [9].

Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku untuk memotivasi diri sehingga mampu berperan dalam pembangunan kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang didapatkannya. Pendidikan yang lebih tinggi akan dapat mempengaruhi seseorang salah satunya mudah menerima gagasan, ide dan materi.

Pada tabel 3 disajikan tentang pengetahuan ibu menyusui sebelum diberikan penyuluhan ASI Eksklusif dalam kategori cukup berjumlah 17 orang atau 85%. Hasil ini sejalan dengan penelitian Emilia (2008) yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sebelum diberikan ASI eksklusif dalam kategori sedang dengan persentase 88% [10]

Pada tabel 4 disajikan gambaran tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan penyuluhan ASI eksklusif dalam kategori baik sebesar 95%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik setelah diberikan penyuluhan. Gambaran ini sejalan dengan hasil penelitian Handayani et al (2017) yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu sebelum diadakan penyuluhan memiliki hasil berimbang yaitu sebesar 50%. Setelah diberikan penyuluhan ASI eksklusif, pengetahuan ibu meningkat menjadi 53% dalam kategori baik dan sikap ibu sebesar 60% dalam kategori baik [11]

Pada tabel 5 disajikan hasil analisis data yang menggambarkan adanya perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan mean, dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini sejalan dengan penelitian Aswitami (2020) tentang pengetahuan ibu nifas yang meningkat mengenai ASI eksklusif menjadi baik dengan rata-rata sebelum diberikan sebesar 59,42 menjadi 78,09 setelah diberikan edukasi [12]

Faktor yang dapat membentuk kemampuan atau keterampilan salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku seseorang ibu dalam memberikan ASI. Tingkat pengetahuan yang tinggi dapat berdampak pada keterampilan seseorang dalam menghadapi masalah terutama yang berhubungan dengan pemberian ASI. Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan ibu dalam memberikan ASI



yaitu kurangnya dorongan dari keluarga seperti suami atau orang tua yang dapat menurunkan semangat ibu untuk menyusui dan mengurangi motivasi ibu untuk menyusui.

Selain itu perlu ada upaya lain untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif dengan membentuk kelompok pendukung ASI eksklusif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Yunianti (2017) tentang efektifitas kelompok pendukung ASI. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kelompok ibu yang mendapatkan dukungan dari kelompok pendukung ASI memberikan ASI eksklusif sebesar 86,4% sedangkan kelompok yang diberikan leaflet hanya sebagian kecil yaitu hanya sebagian kecil yaitu sebesar 31, 8% yang memberikan ASI eksklusif.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari pihak Puskesmas Sipatana, kader dan tenaga kesehatan. Terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu – ibu menyusui yang didampingi. Sebagian besar ibu – ibu yang didampingi memberikan ASI Eksklusif sehingga membantu pihak Puskesmas dalam meningkatkan cakupan pemberian ASI. Adapun saran yang diberikan peneliti antara lain:

- Agar masyarakat berperan aktif dan membentuk KP-ASI di masing-masing wilayah dengan dibantu oleh bidan desa dan kader kesehatan setempat sehingga dapat memberikan dukungan pada ibu hamil dan ibu setelah melahirkan untuk memberikan ASI secara eksklusif.
- Bagi bidan dan kader agar bersedia menjadi pendamping sekaligus motivator bagi KP-ASI eksklusif dalam upaya meningkatkan cakupan ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Astutik, 2015. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui. Jakarta. Trans Info Media
- [2] Riskianti, 2014. Analisis Faktor Keberhasilan Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Tempat Kerja pada buruh pabrik Tekstil di Jakarta. Buletin Penelitian Kesehatan Volume 42, No 04 Desember 2014: 237-248
- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018
- [4] Kristiyanasari, 2011. ASI, Menyusui dan SADARI. Yogyakarta. Nuha Medika
- [5] Profil Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo
- [6] Jannah dan Widyawati, 2017. Comparing efektivness of palm dates and oxytocin massage in stimulating breastmilk production of postpartum mother. Procceding 2nd International Conference on Applied Science and Health. Indonesian School Alliance. 63-69. Procceeding of the International Conference on Applied Science and Health no 2 tahun 2017 di URL <http://publication.inschool.id/index.php/icash/article/view/125/92> diakses tanggal 4 Januari 2021
- [7] Ulfah, 2018. Deskripsi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Selatan Kota Kediri. Journal of Piblic Health. <http://journal2.um.ac.id> diakses tanggal 6 Januari 2021
- [8] Setyorini, 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemberian Air Susu Ibu di Wilayah Kerja Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip) vol 5 no 3 pp 620-628 Agustus 2017 diakses tanggal 4 januari 2021



- [9] Sihombing, 2018. Hubungan Pekerjaan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Hinai kiri tahun 2017. Jurnal Bidan volume 5 no 01 Januari 2018
- [10] Emilia, 2018. Pengaruh Penyuluhan ASI eksklusif Terhadap Pengetahuan dari sikap Ibu Hamil di Mukim Laure e Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeuleue Nangroe Aceh Darusalam Tahun 2008. Univesrsitas Sumatera Utara.
- [11] Handayani,et al, 2017. *Pengaruh Kelas ASI terhadap Pengetahuan dan Sikap Kader Kesehatan di Dusun Karangbendo Banguntapan. In the 5th Urecol Proceeding (pp 1-8). Yogyakarta. UAD, Lutter, C.K & Morrow, A.L (2013). Protection, promotion, and Support and Global Trend in Breastfeeding 1-3. Adv num 4(3), 213-219. <https://doi.org/10.3945/an.112.003111.promotion>*
- [12] Aswitami (2019). Efektivitas Edukasi ASI eksklusif terhadap Pengetahuan dan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Nifas. Journal CARING (*Center of research and Publication in Midwifery of Nursing*) vol 3 No 2 (2019) <http://ejournala.binausadabali.ac.id/index.php/caring/article/view/132> diakses tanggal 6 Januari 2021
- [13] Yunianti, 2017. *Efektivitas Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) eksklusif terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif. Jurnal Ilmiah Bidan. Vol 11 no 1 2017 <http://ejournal.ibi.or.id> diakses tanggal 6 Januari tahun 2021.*